

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016: 9).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gereja Kristen Indonesia Sion yang ber-alamat di Jl. Tentara Pelajar No.8 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, dan Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer yang ber-alamat di Jl. RAA. Wiratanuningrat No.14 Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya serta DPRD Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tjahja Wandawa sebagai Elite Politik
2. Dudi sebagai Tim Sukses Partai Nasdem
3. Andreas Nikolaus sebagai Pendeta Gereja Kristen Indonesia Sion
4. Edi Cornelius sebagai Pendeta Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer

5. Dede sebagai Pengurus Gereja Kristen Indonesia Sion
6. Menciang sebagai Pengurus dan Jemaat Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer
7. Ari sebagai Tim Sukses Internal Gereja dan Jemaat Gereja Kristen Indonesia Sion
8. Munanda sebagai Ketua BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja) Kota Tasikmalaya

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini bertujuan untuk membatasi studi agar terkerucut serta mempertajam dalam proses penelitian. Dengan melalui bimbingan dan juga arahan fokus yang telah diterapkan sebelumnya, penentuan fokus penelitian didasarkan kepada kebaruan informasi peneliti peroleh, sehingga peneliti mengetahui data-data yang akan dimasukkan dalam penelitian. (Sugiyono, 2016: 207).

Penelitian ini memfokuskan pada pertautan politik Tjahja Wandawa dengan Gereja Kristen Indonesia Sion dan Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer pada Pileg 2019 di Kota Tasikmalaya.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan pendekatan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi

kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa.

Prosedur utamanya menggunakan *sampling purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi. Dengan demikian penelitian kali ini lebih pada memahami serta menggambarkan pertautan politik Tjahja Wandawa dengan Gereja Kristen Indonesia Sion dan Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer pada Pileg 2019 di Kota Tasikmalaya.

Sedangkan pendekatan ilmu politiknya menggunakan konstruktivisme sosial yang mengamsumsikan (John W. Creswell, 2010: 12-13). :

1. Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang tengah mereka tafsirkan. Para peneliti kualitatif cenderung menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pandangannya.
2. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri. Untuk itulah para peneliti kualitatif harus memahami konteks atau latar belakang partisipan mereka dengan cara mengunjungi konteks tersebut dan mengumpulkan sendiri informasi yang dibutuhkan.
3. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana di dalamnya peneliti menciptakan makna dari data-data lapangan yang dikumpulkan.

F. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif sample sumber data dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar karena sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan. Dengan demikian sumber data akan semakin besar seperti bola salju dan menggelinding. (Sugiyono:2016:218-219).

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif yaitu :

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:231-232) :

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan wacana dalam topik tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi wawancara ini juga merupakan alat informasi untuk menemukan informasi dari responden yang lebih mendalam (*Indepth Interview*), teknik ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau *self report* atau setidaknya merupakan keyakinan

pribadi dan pengetahuannya. Jadi dengan melakukan wawancara maka peneliti mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi ataupun sebuah fenomena dimana hal-hal tersebut tidak dikemukakan melalui observasi”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, serta dokumen yang berasal dari internet. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016: 240).

H. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dalam (Moeleong, 2016: 157) adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti. Diantaranya Tjahja Wandawa, Tim sukses, Pendeta, Pengurus Gereja dan jemaat

Gereja Kristen Indonesia Sion dan Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer dan ketua BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja) Kota Tasikmalaya.

b. Dokumen

Dokumen yaitu catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku maupun arsip yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung untuk masalah penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui hasil wawancara Pada penelitian kualitatif jumlah informan tidak dipermasalahkan, jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena social yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Ruslan, 2004: 136). Data diperoleh dari Tjahja Wandawa, Tim Sukses, Pendeta, Pengurus Gereja dan jemaat Gereja Kristen Indonesia Sion, Gereja Gerakan Pentakosta Eben Haezer dan ketua BAMAG (Badan Musyawarah Antar Gereja) Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Ruslan, 2004: 138). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku referensi, data-data, arsip dan dokumentasi tentang pertautan politik.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016: 245). Adapun tahapan alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tentang ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip yang terkait.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

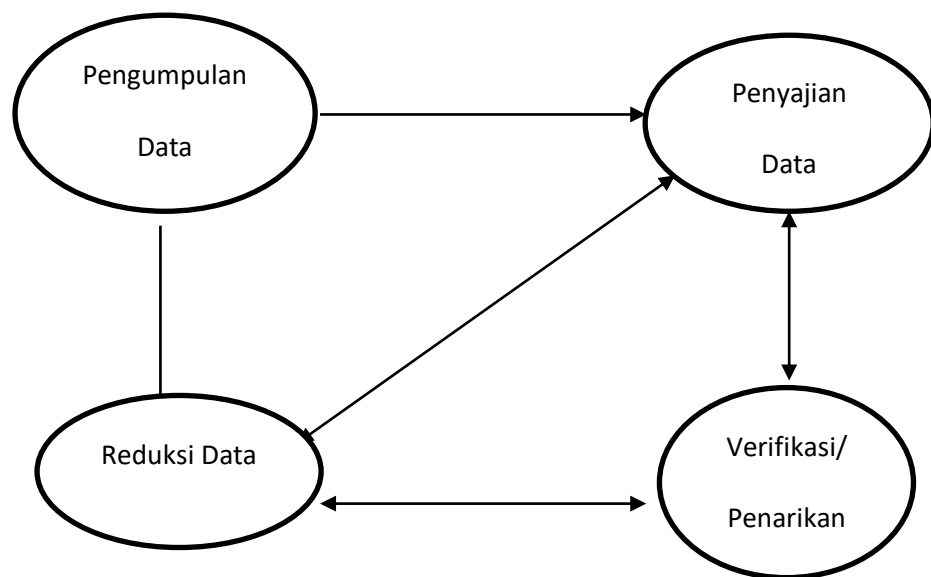
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami dan menyusun informasi yang memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada awal didukung bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3
Model Analisis *Milles dan Huberman*



Sumber: Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 247)

J. Validitas Data

Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2016:267).

Dalam validitas data menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penulis menggunakan teknik Trianggulasi sumber dalam penelitian ini. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Trianggulasi sumber menggunakan berbagai data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda. (Sugiyono, 2016:273-274).

Trianggulasi sumber dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

